

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang

Nopa Krisdayanti¹, Nur Ainy Sadijah², Yulyanti Minarsih³

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, ps20.nopakrisdayanti@mhs.ubpkarawang.ac.id

²Universitas Buana Perjuangan Karawang, nur.ainy@ubpkarawang.ac.id

³Universitas Buana Perjuangan Karawang, yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juli, 2024

Revised Juli, 2024

Accepted September, 2024

Kata Kunci:

Prokrastinasi Akademik, Konformitas Teman Sebaya, Manajemen Waktu, Siswa SMK, Psikologi Pendidikan

Keywords:

Academic Procrastination, Peer Conformity, Time Management, Vocational Students, Educational Psychology

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. Metode yang digunakan secara kuantitatif dengan desain kausalitas komparatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Bina Karya 1 Karawang berjumlah 360 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 190 siswa. Skala untuk mengukur konformitas teman sebaya adalah *The Conformity Scale*, untuk mengukur manajemen waktu menggunakan *Time Management Questionnaire* (TMQ) dan untuk mengukur prokrastinasi akademik dengan *Academic Procrastination Scale* (APS). Analisis data yang digunakan yakni uji regresi berganda (uji T dan uji F) dengan *software* SPSS versi 26.0 *for windows*. Hasil secara parsial dan simultan menunjukkan ada pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Nilai koefisien determinasi konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik sebesar 30,9%.

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of peer conformity and time management on academic procrastination in students at SMK Bina Karya 1 Karawang. The method used is quantitative with a comparative causality design. The population of this study were 360 students of Bina Karya 1 Karawang Vocational School. The sampling technique used accidental sampling of 190 students. The scale to measure peer conformity is The Conformity Scale, to measure time management using the Time Management Questionnaire (TMQ) and to measure academic procrastination with the Academic Procrastination Scale (APS). The data analysis used is multiple regression test (T test and F test) with SPSS software version 26.0 for windows. Partial and simultaneous results show that there is an influence of peer conformity and time management on academic procrastination. The coefficient of determination of peer conformity and time management on academic procrastination is 30.9%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Nopa Krisdayanti

Institution: Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: ps20.nopakrisdayanti@mhs.ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang memiliki tugas mempersiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya melalui proses pembelajaran di sekolah (Wibowo, 2016). Siswa sekolah menengah kejuruan rata-rata berusia antara 15 tahun sampai 18 tahun artinya pada usia tersebut siswa berada difase remaja tengah (Praseipida & Fauziah, 2020). Sejalan dengan pendapat Santrock (2013) bahwa remaja adalah individu dengan rentang usia 12 hingga 21 tahun. Hal ini juga didukung dengan pendapat Erikson (dalam Papalia & Feldman, 2015) bahwa remaja berada ditahap identitas *versus* kebingungan identitas. Dalam mencari identitas, remaja harus banyak belajar berbagai hal untuk kehidupannya di masa depan (Widyastari et al., 2020). Namun pendapat lain yang menyatakan setiap remaja memiliki proses belajar yang berbeda-beda termasuk proses belajar di sekolah yang banyak menggunakan metode belajar “sistem kebut semalam” yang artinya siswa terbiasa melakukan penundaan tugas akademik, yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik (Septiyan et al., 2023).

Mccloskey dan Scielzo (2023) mendefinisikan prokrastinasi akademik adalah individu yang cenderung menunda suatu aktivitas yang berkaitan dengan tugas akademik. Pendapat lain dari Solomon dan Rothblum (dalam Apriliani et al., 2022) bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan mengulur waktu untuk menyelesaikan tugas akademik dengan tidak memanfaatkan waktu sehingga menjadi penghambat untuk selesai sesuai *deadline*. Sejalan dengan pendapat Burka dan Yuen (dalam Muntazhim, 2022) yang menjelaskan prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan untuk mengerjakan tugas akademik yang sudah menjadi kebiasaan individu dalam menghadapi tugas akademik. Aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Mccloskey dan Scielzo (2015) yakni keyakinan psikologis mengenai kemampuan yang merujuk pada keyakinan individu dapat menyelesaikan tanggung jawab di bawah tekanan, perhatian yang terganggu merujuk pada individu mudah teralihkan oleh kegiatan yang lebih menarik atau menyenangkan, faktor sosial merujuk pada individu memutuskan untuk menjadwalkan waktu dengan keluarga atau teman-temannya, manajemen waktu merujuk pada individu mengalami kegagalan dalam mengatur waktu dan mengalami ketimpangan yang tinggi antara harapan sesungguhnya dengan cara berperilakunya, inisiatif pribadi merujuk pada individu tidak memiliki keinginan sendiri untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu dan kemalasan merujuk pada individu memiliki kecenderungan untuk menghindari tugas akademik walaupun secara fisik mampu.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan pada siswa SMK Bina Karya 1 Karawang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dimana sebenarnya tugas tersebut harus diselesaikan sebelum jam pelajaran berakhir dan tidak diperbolehkan untuk menyelesaikan tugas di rumah. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 17 November 2023 bahwa permasalahan siswa yang sering terjadi seperti siswa sering melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil ini diperkuat dari wawancara dengan siswa yang berinisial MR, EZ, MT dan MA pada tanggal 18 November 2023, siswa mengatakan bahwa sering melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas akademik yang diberikan guru karena rasa malas, mudah terpengaruh oleh teman serta lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman daripada mengerjakan tugas karena menurut mereka tugas bisa ditunda. Menindaklanjuti hasil wawancara dan observasi, peneliti melakukan studi

pendahuluan dengan menggunakan angket melalui media *google form* yang ditujukan kepada 35 siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang pada tanggal 20 November 2023, diperoleh hasil terdapat 16 siswa menyelesaikan tugas mendekati batas waktu (*deadline*) pengumpulan, 13 siswa lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan seperti memainkan *handphone* untuk membuka media sosial daripada menyelesaikan tugas akademik, 21 siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman daripada menyelesaikan tugas akademik, 22 siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu terkait pengerjaan tugas akademik, 24 siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk mengerjakan tugas akademik dan 20 siswa sering melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas akademik sampai besok hari.

Menurut Wicaksono (2017) prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif seperti performa akademik rendah, stres yang tinggi dan mengalami kelelahan fisik. Ferrari dan Olivete (dalam Ghufron & Risnawita, 2017) berpendapat fenomena prokrastinasi akademik terjadi salah satu faktor penyebabnya adalah individu dipengaruhi oleh konformitas. Hal ini diperkuat dari pendapat Martiana et al. (2022) bahwa faktor konformitas memungkinkan siswa melakukan prokrastinasi akademik akibat tingginya pengaruh dari teman sebaya. Konformitas menurut Mehrabian dan Stefl (1995) adalah keinginan individu untuk meniru individu lain, bergabung dalam kelompok dan lebih mengikuti ide, nilai serta perilaku. Selaras dengan pendapat Taylor (dalam Krisnadi & Susilawati, 2019) bahwa konformitas teman sebaya adalah individu yang secara sengaja melakukan tindakan sesuai dengan orang lain karena orang lain melakukan hal yang serupa. Sependapat dengan Sears (dalam Arianty, 2018) bahwa konformitas adalah tingkah laku individu mengikuti tingkah laku individu lain agar sedikit memiliki kesamaan untuk mencapai suatu tujuan. Aspek konformitas menurut Mehrabian dan Stefl (1995) adalah keinginan meniru kelompok (individu meniru kelompok yang mendominasi sehingga menjadi sebuah tren), bergabung dalam kelompok (individu memutuskan untuk bergabung agar terhindar dari konflik) dan menjadi pengikut kelompok (kelompok dijadikan pedoman untuk perilakunya sendiri dan meyakini bahwa perilaku tersebut benar).

Menurut Santrock (2013) individu memiliki tekanan konformitas yang cenderung sangat kuat dari teman sebaya pada masa remaja. Sejalan dengan perkembangan psikososial pada remaja menurut Papalia dan Feldman (2015) keterlibatan remaja dengan teman sebaya lebih meningkat dikarenakan teman sebaya memberikan dukungan emosional selama masa remaja yang rumit. Dalam penelitian Imansyah dan Setyawan (2018) didapat hasil adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Selaras dengan penelitian Panzola dan Taufik (2022) konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik berkorelasi positif. Didukung juga dari hasil penelitian Cinthia dan Kustanti (2017) konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik memiliki korelasi yang positif.

Selain konformitas teman sebaya, menurut Kartadinata dan Tjundjing (dalam Ulum, 2016) fenomena prokrastinasi akademik terjadi juga karena siswa mengalami kesulitan dalam manajemen waktu sehingga tidak mampu memanfaatkan waktu secara baik dan lebih memilih melakukan kegiatan negatif. Selaras dengan pendapat dari Mediastuti dan Nurhadiani (2022) bahwa pemanfaatan waktu yang tidak efektif dan efisien akan berakibat terjadi penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Britton dan Tesser (1991) mendefinisikan manajemen waktu adalah teknik memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar mencapai tujuan. Pendapat lain dari Atkinson (Putri et al., 2022) manajemen waktu adalah keterampilan individu untuk melakukan kegiatan yang lebih penting sehingga individu mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Sejalan dengan pendapat Adams dan Blair (2019) bahwa manajemen waktu adalah memanfaatkan waktu dengan efektif untuk memulai menyelesaikan tugas dengan fokus yang stabil dan mampu menyeimbangkan satu tugas dengan tugas lainnya. Adapun aspek manajemen waktu menurut Britton dan Tesser (1991) yakni perencanaan jangka pendek (proses perencanaan yang berfokus terhadap

kepentingan terkini atau kepentingan mendesak), sikap terhadap waktu (kemampuan individu dalam menghargai, memanfaatkan, dan mengontrol waktu yang dimilikinya) dan perencanaan jangka panjang (suatu perencanaan yang berorientasi terhadap kepentingan dengan rentang waktu yang relatif lama).

Dalam penelitian Arianti dan Kumara (2021) mendapati hasil adanya pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Sejalan dengan penelitian Reswita (2019) manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik berkorelasi. Didukung juga dari penelitian Nisa et al. (2019) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik, artinya individu yang melakukan penundaan tugas akademik akan mengalami kerugian karena kurang memanfaatkan waktu daripada menyelesaikan tugas-tugas akademik (Pertiwi, 2020).

Berdasarkan penjabaran fenomena dan adanya penelitian sebelumnya dengan hasil terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dan terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Namun, belum ada penelitian yang berfokus menjelaskan secara bersamaan mengenai konformitas teman sebaya dan manajemen waktu memengaruhi prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha₁ : Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.
- H₀₁ : Tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.
- Ha₂ : Ada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.
- Ha₃ : Ada pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada di SMK Bina Karya 1 Karawang.
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi Akademik

Menurut McCloskey dan Scielzo (2015) prokrastinasi akademik adalah individu yang cenderung menunda suatu aktivitas yang berkaitan dengan tugas akademik. Aspek prokrastinasi akademik menurut McCloskey dan Scielzo (2015) yakni keyakinan psikologis mengenai kemampuan merujuk pada keyakinan individu dapat menyelesaikan tanggung jawab di bawah tekanan seperti menunda tugas sampai satu malam sebelum pengumpulan, perhatian yang terganggu merujuk pada individu mudah teralihkan oleh kegiatan yang lebih menarik atau menyenangkan seperti bermain media sosial di *handphone*, faktor sosial merujuk pada individu memutuskan untuk menjadwalkan waktu dengan keluarga atau teman-temannya, manajemen waktu merujuk pada individu mengalami kegagalan dalam mengatur waktu dan mengalami ketimpangan yang tinggi antara harapan sesungguhnya dengan cara berperilakunya, inisiatif pribadi merujuk pada individu tidak memiliki keinginan sendiri untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu dan kemalasan merujuk pada individu memiliki kecenderungan untuk menghindari tugas walaupun secara fisik mampu. Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik menurut Ferrari dan Olivante (dalam Ghufroon & Risnawita, 2017) yakni faktor internal meliputi kondisi fisik merujuk pada kesehatan individu seperti kelelahan dan kondisi psikologis merujuk pada motivasi individu dan faktor eksternal meliputi

keluarga seperti perlakuan orang tua memberikan *reward* atau *punishment* dan konformitas merujuk pada perkembangan sosial individu.

2.2 Konformitas Teman Sebaya

Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) konformitas adalah keinginan individu untuk meniru individu lain, bergabung dalam kelompok dan lebih mengikuti ide, nilai serta perilaku. Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) aspek konformitas yakni keinginan meniru kelompok merujuk pada individu meniru kelompok yang mendominasinya sehingga menjadi sebuah tren, bergabung dalam kelompok merujuk pada individu memutuskan untuk bergabung dalam kelompok agar terhindar dari konflik dan menjadi pengikut kelompok merujuk pada perilaku kelompok dijadikan pedoman untuk perilakunya sendiri dan meyakini bahwa perilaku tersebut benar.

2.3 Manajemen Waktu

Britton dan Tesser (1991) mendefinisikan manajemen waktu adalah teknik memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien untuk melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. Aspek manajemen waktu menurut Britton dan Tesser (1991) yakni perencanaan jangka pendek merujuk pada proses perencanaan yang berfokus terhadap kepentingan terkini atau kepentingan mendesak seperti aktivitas harian dan aktivitas mingguan, sikap terhadap waktu merujuk pada kemampuan individu dalam menghargai, memanfaatkan, dan mengontrol waktu yang dimilikinya seperti kemampuan individu dalam mengatur waktunya untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan suatu tugas dan perencanaan jangka panjang merujuk pada perencanaan yang berorientasi terhadap kepentingan dengan rentang waktu yang relatif lama seperti perencanaan terhadap pengembangan diri, karier, dan tujuan hidup.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan secara kuantitatif. Menurut Azwar (2021) kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya pada data berbentuk numerik melalui prosedur pengukuran dan data diolah dengan analisis statistika. Desain dalam penelitian ini adalah kausalitas komparatif, desain ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang bersifat sebab akibat (Azwar, 2021). Responden dalam penelitian ini yakni siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang berjumlah 360 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 190 orang. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik, variabel independen adalah konformitas teman sebaya dan manajemen waktu.

Variabel dependen diukur menggunakan *Academic Procrastination Scale* (APS) yang diadopsi berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut McCloskey dan Scielzo (2015) yakni keyakinan psikologis mengenai kemampuan, perhatian yang terganggu, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan. Contoh aitem yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik yakni "Saya biasanya memanfaatkan waktu untuk membuka dan mengecek kembali hasil tugas sekolah". Skala ini berjumlah 25 aitem pernyataan serta disusun menggunakan skala *likert*. Menurut (Azwar (2021) skala *likert* adalah stimulus yang berupa pernyataan yang isinya mendukung dengan indikator berperilaku (*favorable*) dan pernyataan yang isinya bertentangan dengan indikator berperilaku (*unfavorable*), respon jawaban terdiri dari lima yakni (1) Sangat Tidak Setuju/STS, (2) Tidak Setuju/TS, (3) Cukup Setuju/CS, (4) Setuju/S dan (5) Sangat Setuju/SS.

Variabel independen (X_1) diukur menggunakan *The Conformity Scale* yang diadopsi berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Mehrabian dan Stefl (1995) yakni keinginan meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik dan menjadi pengikut kelompok. Contoh aitem yang digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya yakni "saya sering bergantung dan bertindak sesuai saran dari teman". Skala ini berjumlah 11 aitem pernyataan serta disusun menggunakan *likert* dengan empat respon jawaban yakni (1) Sangat Tidak Setuju/STS, (2) Tidak Setuju/TS, (3) Setuju/S dan (4) Sangat Setuju/SS.

Variabel independen (X_2) diukur menggunakan *Time Management Questionnaire* (TMQ) yang diadopsi berdasarkan aspek-aspek manajemen waktu menurut Britton dan Tesser (1991) yakni perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang. Contoh aitem yang digunakan untuk mengukur manajemen waktu yakni “Saya membuat daftar kegiatan yang harus saya lakukan tiap harinya”. Skala ini terdiri dari 18 aitem pernyataan serta disusun menggunakan *likert* dengan lima respon jawaban yakni (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering dan (5) Selalu.

Sebelum skala digunakan, peneliti melakukan uji keterbacaan yang ditujukan kepada 17 orang dan dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas. Uji analisis aitem menggunakan daya diskriminasi dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila semua aitem mencapai nilai koefisien korelasi $> 0,30$ maka aitem dinyatakan valid (Azwar, 2019). Selanjutnya, menganalisis data mengacu pada teori menurut Hakim et al. (2022), langkah pertama yang dilakukan yakni uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data berdistribusi normal dan uji linearitas, jika nilai signifikansi *Linearity* $< 0,05$, artinya data tergolong linear, lalu untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi berganda yakni uji parsial dan uji simultan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data tambahan yakni uji koefisien determinasi, uji sumbangan efektif dan uji kategorisasi dari masing-masing variabel. Untuk menganalisis data menggunakan *software* SPSS versi 26.0 *for windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas skala prokrastinasi akademik dengan 25 aitem kepada 70 orang yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini, aitem skala prokrastinasi akademik yang memiliki nilai validitas terendah adalah aitem 25 dengan nilai koefisien korelasi 0,314 dan aitem yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah aitem 20 dengan nilai koefisien korelasi 0,660. Selanjutnya aitem skala konformitas teman sebaya yang memiliki nilai validitas terendah adalah aitem 1 dengan nilai koefisien korelasi 0,392 dan aitem yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah aitem 9 dengan nilai koefisien korelasi 0,644. Lalu aitem skala manajemen waktu yang memiliki nilai validitas terendah adalah aitem 7 dengan nilai koefisien korelasi 0,432 dan aitem yang memiliki nilai validitas tertinggi adalah aitem 9 dengan nilai koefisien korelasi 0,731. Reliabilitas pada penelitian ini dilihat dari *Alpha Cronbach's* dengan koefisien reliabilitas $r > 0,70$ untuk kriteria tinggi berdasarkan kaidah *Guilford*. Berikut hasil reliabilitas skala:

Tabel 1. Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.903	25

Tabel 2. Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.818	11

Tabel 3. Reliabilitas Skala Manajemen Waktu

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.906	18

Hasil reliabilitas untuk skala prokrastinasi akademik yakni 0,903, skala konformitas teman sebaya dengan hasil reliabilitas yakni 0,818 dan hasil reliabilitas skala manajemen waktu yakni 0,906. Dengan demikian, ketiga skala layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berikutnya hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 190 siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang:

Tabel 4. Data Demografi

No.	Demografi		Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	166	87,4%
		Perempuan	24	12,6%
2.	Usia	15 Tahun	26	13,7%
		16 Tahun	102	53,7%
		17 Tahun	49	25,8%
		18 Tahun	10	5,3%
		19 Tahun	2	1,1%
		20 Tahun	1	0,5%
3.	Kelas	Kelas X	152	80%
		Kelas XI	38	20%
4.	Jurusan	Teknik komputer dan jaringan (TKJ)	18	9,5%
		Teknik listrik (TL)	10	5,3%
		Teknik permesinan (TP)	37	19,5%
		Teknik mekanik industri (TMI)	125	65,8%

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 190 siswa, terdiri 166 laki-laki dan 24 perempuan dengan usia tertinggi 20 tahun serta terendah 15 tahun. Siswa yang duduk di kelas X berjumlah 152 dan kelas XI seluruhnya 38 yang masing-masing di jurusan teknik komputer maupun jaringan sebanyak 18, 10 siswa pada jurusan teknik listrik, 37 siswa di jurusan permesinan dan 125 siswa jurusan teknik mekanik industri.

Hasil uji normalitas pada *The Conformity Scale*, *Time Management Questionnaire* (TMQ) dan *Academic Procrastination Scale* (APS) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		190
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11.00248797
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.033
	<i>Positive</i>	.033
	<i>Negative</i>	-.030
<i>Test Statistic</i>		.033
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai signifikansi sebesar 0,200 artinya ketiga data berdistribusi normal, yang berarti data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik.

Hasil uji linearitas pada variabel konformitas teman sebaya, manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups (Combined)	8855.788	21	421.704	2.923	.000
	Linearity	3602.907	1	3602.907	24.976	.000
	Deviation from Linearity	5252.881	20	262.644	1.821	.022
	Within Groups	24234.554	168	144.253		
	Total	33090.342	189			

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Manajemen Waktu	Between Groups (Combined)	15071.804	42	358.852	2.928	.000
	Linearity	8929.763	1	8929.763	72.851	.000
	Deviation from Linearity	6142.041	41	149.806	1.222	.194
	Within Groups	18018.538	147	122.575		
	Total	33090.342	189			

Berdasarkan tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil yang linear dilihat dari *Linearity* sebesar 0,000 pada konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dan sebesar 0,000 pada variabel manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik.

Hasil analisis regresi berganda konformitas teman sebaya, manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	86.343	8.321		10.377	.000					
Konformitas Teman Sebaya	.712	.220	.204	3.236	.001	.330	.230	.197	.927	1.079
Manajemen Waktu	-.629	.086	-.464	-7.349	.000	-.519	-.473	-.447	.927	1.079

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Pada tabel 5 di atas, konformitas teman sebaya memiliki skor beta (β) 0,712 artinya koefisien regresi bernilai positif nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian ada pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik (H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak). Lalu manajemen waktu memiliki skor beta (β) -0,629 artinya koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti ada pengaruh negatif manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik (H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak).

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10210.996	2	5105.498	41.729	.000 ^b
	Residual	22879.346	187	122.349		
	Total	33090.342	189			

a. *Dependent Variable:* Prokrastinasi Akademik
 b. *Predictors:* (Constant), Manajemen Waktu, Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya disimpulkan ada pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang (H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak).

Hasil uji koefisien determinasi konformitas teman sebaya, manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.309	.301	11.06117

a. *Predictors:* (Constant), Manajemen Waktu, Konformitas Teman Sebaya

Pada tabel 7, nilai *R Square* sebesar 0,309, artinya pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu secara bersamaan sebesar 30,9% terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang.

Tabel 11. Hasil Uji Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	Pearson Correlation
X ₁ - Y	.204	.330
X ₂ - Y	-.464	-.519

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen (X₁) memiliki pengaruh terhadap dependen (Y). Konformitas teman sebaya memiliki nilai beta 0,204 dan *pearson correlation* 0,330 sehingga variabel konformitas teman sebaya (X₁) dengan prokrastinasi akademik (Y) berkontribusi sebesar $0,204 \times 0,330 = 0,067 \times 100\% = 6,7\%$. Selanjutnya, variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai beta -0,464 dan *pearson correlation* -0,519 sehingga variabel manajemen waktu (X₂) dengan prokrastinasi akademik (Y) berkontribusi sebesar $-0,464 \times -0,519 = 0,24 \times 100\% = 24\%$.

Hasil uji kategorisasi konformitas teman sebaya, manajemen waktu dan prokrastinasi akademik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Kategorisasi X₁ dan Y

Variabel	Kategorisasi		
	Rendah (%)	Tinggi (%)	Total
Konformitas Teman Sebaya	26 (13,7%)	164 (86,3%)	190
Prokrastinasi Akademik	32 (16,8%)	158 (83,2%)	190

Berdasarkan tabel 8, 26 siswa (13,7%) menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya yang rendah, sedangkan 164 siswa (86,3%) menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi. Selain itu, 32 siswa (16,8%) menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang rendah sedangkan 158 (83,2%) menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Kategorisasi X_2

Variabel	Kategorisasi		Total
	Buruk (%)	Baik (%)	
Manajemen Waktu	10 (5,3%)	180 (94,7%)	190

Pada tabel 9, siswa dengan manajemen waktu buruk sebanyak 10 siswa (5,3%) dan siswa yang memiliki manajemen waktu baik sebanyak 180 siswa (94,7%).

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. Skala penelitian diisi oleh 190 responden yang terdiri dari siswa SMK Bina Karya 1 Karawang. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji parsial menemukan ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang menyatakan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik diterima, sedangkan hipotesis nol (H_{01}) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Ferrari dan Olivete (dalam Ghufron & Risnawita, 2017) salah satu faktor yang turut memengaruhi prokrastinasi akademik adalah konformitas. Abidin dan Anam (2017) berpendapat juga bahwa setiap siswa memiliki keinginan untuk diterima kelompoknya sehingga siswa akan melakukan apapun terhadap teman sebayanya agar dapat diterima dan jika siswa sudah bergabung dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya siswa akan selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh kelompoknya. Selaras dengan penelitian sebelumnya dari Cinthia dan Kustanti (2017); Panzola dan Taufik (2022); Imansyah dan Setyawan (2018) mengungkapkan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin meningkat konformitas teman sebaya maka akan semakin meningkat juga prokrastinasi akademik, sebaliknya jika konformitas teman sebaya semakin menurun maka prokrastinasi akademik juga semakin menurun.

Pada uji parsial menunjukkan ada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima dan hipotesis nol (H_{02}) ditolak. Menurut Yunita et al. (2022) siswa dengan manajemen waktu buruk biasanya ditandai dengan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda tugas sehingga tugas menumpuk dan siswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik serta aktivitas sehari-hari tidak tersusun dengan baik. Sementara, menurut Nurhidayati (2016) siswa dengan manajemen waktu baik biasanya ditandai dengan dengan siswa memiliki perencanaan dan tujuan yang matang serta jelas, disiplin, memiliki jadwal kegiatan dan mampu mengatur waktu dengan menentukan prioritas secara terorganisir. Sejalan dengan pendapat Hooda dan Devi (2017) yang mengungkapkan bahwa manajemen waktu buruk merupakan salah satu alasan individu untuk melakukan penundaan terhadap tugas akademik. Penelitian terdahulu dari Arianti dan Kumara (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian dari Reswita (2019); Nisa et al. (2019) menyatakan adanya hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin baik manajemen waktu maka semakin menurun prokrastinasi akademik begitupun sebaliknya semakin buruk manajemen waktu maka semakin meningkat prokrastinasi akademik.

Hasil uji simultan menunjukkan ada pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik (H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan adanya kebaruan dalam penelitian ini.

Uji analisis data tambahan yakni uji koefisien determinasi, uji sumbangan efektif dan uji kategorisasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 30,9% dari pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen, sisanya 69,1% faktor lain yang memengaruhinya. Menurut Ferrari dan Olivete (dalam Ghufron & Risnawita, 2017) faktor lain yang turut memengaruhi seperti faktor keluarga, kondisi fisik serta kondisi psikologis.

Hasil uji sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik memberikan pengaruh sebesar 6,7%, sedangkan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik memberikan pengaruh sebesar 24%. Dengan demikian, variabel manajemen waktu memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan konformitas teman sebaya. Hal ini disebabkan karena individu yang melakukan penundaan mengetahui tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, namun individu tersebut memilih menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas (Rahmah, 2018).

Hasil uji kategorisasi prokrastinasi akademik, tingkat prokrastinasi akademik rendah sebanyak 32 siswa (16,8%), artinya siswa cenderung memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan sesuai prioritas sehingga siswa memiliki jadwal belajar yang terarah secara jelas (Saman, 2017). Sedangkan tingkat prokrastinasi akademik tinggi sebanyak 158 siswa (83,2%), artinya siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, memiliki sikap pemberontak dan ketergantungan dengan orang lain (Sari et al., 2015).

Pada uji kategorisasi konformitas teman sebaya, siswa yang memiliki konformitas rendah sebanyak 26 orang (13,7%), artinya siswa memiliki kesulitan untuk dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya (Pradipta & Kustanti, 2021). Sedangkan siswa yang memiliki konformitas tinggi sebanyak 164 orang (86,3%), artinya siswa cenderung menyukai hidup berkelompok dengan teman-temannya serta mengikuti apa yang dilakukan kelompoknya agar tidak dicela dan diremehkan oleh anggota kelompoknya (Sartika & Yandri, 2019).

Pada uji kategorisasi manajemen waktu, siswa dengan manajemen waktu buruk sebanyak 10 siswa (5,3%), sedangkan manajemen waktu baik sebanyak 180 siswa (94,7%). Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang mempunyai manajemen waktu yang baik namun tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Menurut Kartadinata dan Tjundjing (dalam Siaputra, 2015) manajemen waktu tidak selalu berhubungan dengan prokrastinasi akademik, sebab pembentukan manajemen waktu tidak hanya terjadi di sekolah namun dapat terjadi di rumah yang memungkinkan tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik itu sendiri. Hal ini didukung juga dengan pendapat Risnawati (2017) yang menjelaskan bahwa tidak hanya manajemen waktu yang memengaruhi penundaan tugas akademik namun sebagian individu sering melakukan penundaan tugas akademik karena dirasa tugas tersebut tidak menyenangkan dan sulit untuk dikerjakan.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Bina Karya 1 Karawang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik seperti faktor keluarga, kondisi fisik serta kondisi psikologis (Ghufron & Risnawita, 2017) serta menggunakan teknik sampel dengan *simple random sampling* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada keterbatasan yang ditemukan yaitu informasi dari responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat sesungguhnya. Pihak instansi juga diharapkan ikut serta untuk mengontrol kelompok pertemanan siswa terutama dalam berinteraksi pada jam pembelajaran di sekolah dan siswa diharapkan untuk lebih mampu memilih teman yang dijadikan *partner* dalam belajar di sekolah terutama dalam mengerjakan tugas akademik sehingga dengan ini perilaku prokrastinasi akademik akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. K., & Anam, S. (2017). Fenomena geng santri (pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di Pondok Pesantren). *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 13(01), 98-125.
- Adams, R. V., & Blair, E. (2019). Impact of time management behaviors on undergraduate engineering students' performance. *Sage Open*, 9(1).
- Apriliani, N., Wicaksono, A. S., & Amelasasih, P. (2022). Pengaruh academic self-management terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK PGRI 1 Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 17(1), 54. DOI: <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4565>
- Arianti, A. E., & Kumara, A. R. (2021). Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa BK UAD pada masa pembelajaran daring. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.
- Arianty, R. (2018). Pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku cyberbullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 505-512. DOI: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4672>
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Metode penelitian psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of time-management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405-410. DOI: <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405>
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). *Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa* [Doctoral dissertation]. Diponegoro University.
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, A. R., Mora, L., & Rahmawati, S. (2022). *Analisis data penelitian kuantitatif untuk skripsi "sederhana, mudah dan menyenangkan"*. Jakarta: UAI Press.
- Hooda, M., & Devi, R. (2017). Procrastination: A serious problem prevalent among adolescents. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 7(9), 107-113.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2018). Peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki MA Boarding School Al-Irsyad. *Jurnal Empati*, 7(4), 1388-1392.
- Krisnadhi, M. A. D., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi sarjana psikologi fakultas kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 183-194.
- Martiana, L., Batubara, A., Beru Ginting, S. U., & Dina, R. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 25-32. DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.545>
- McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (n.d.). *Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale*. DOI: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Mediastuti, R., & Nurhadianti, R. D. D. (2022). Hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(2), 31-39.
- Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic temperament components of loneliness, shyness, and conformity. *social behavior and personality: An International Journal*, 23(3), 253-263. DOI: <https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>
- Muntazhim, M. A. (2022). Hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Acta Psychologia*, 4(1), 21-28. DOI: <https://doi.org/10.21831/ap.v4i1.47654>
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29-34. DOI: <https://doi.org/10.47679/jopp.1172019>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24. DOI: <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Panzola, N. F., & Taufik, T. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa di era new normal. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 6(2), 46-51. DOI: <https://doi.org/10.24036/4.11693>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami perkembangan manusia experience human development*. Edisi 12. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.

- Pertiwi. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738-749. DOI: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>
- Pradipta, P., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif mahasiswa di coffeeshop Semarang. *Jurnal Empati*, 10(3), 167-174.
- Praseipida, A. K. N., & Fauziah, N. (2020). Hubungan antara self monitoring dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 7(2), 429-437. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21658>
- Putri, C. N. S., Rina, A. P., & Noviekayati, I. G. A. A. (2022). Prestasi belajar akademik pada mahasiswa: Bagaimana peranan manajemen waktu? *Inner: Journal of Psychological Research*, 2(3), 510-518.
- Rahmah, R. A. (2018). Pengaruh strategi coping dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 221-27.
- Reswita. (2019). Hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik mahasiswa pg-paud fkip unilak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 25-32. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2497>
- Risnawati, V. N. (2017). Manajemen waktu menunjang pekerjaan sekretaris. *Jurnal STIE Semarang*, 4(3).
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 55-62. DOI: <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- Santrock, W. J. (2013). *Adolescence (Fifteen edition)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, T. W., Hanim, W., & Marjo, H. K. (2015). Hubungan penggunaan strategi self regulated learning dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Tambun Selatan. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 71-76.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Septiyan, D., Septiyan, D., Simatupang, M., Sadijah, N. A. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 1 Telukjambe Barat. *Psikologi Prima*, 6(2), 62-69.
- Siaputra, I. B. (2015). *I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu*.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi self-regulated learning untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153-170. DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59. DOI: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2).
- Widyastari, D., Atrizka, D., Ramadhani, B., & Damanik, D. S. (2020). Prokrastinasi akademik ditinjau dari kontrol diri pada siswa-siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(2), 82-91. DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i2.25>
- Yunita, D. R., Rakhmawati, D., & Mujiono, M. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu pada siswa SMAN 1 Kembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2137-2142.